



DAMPAK IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KELAS RANGKAP TERHADAP HASIL BELAJAR PADA SISWA SD NEGERI 37 PALEMBANG

Oleh:

**Ahmad Zamhari¹, Sinta Devi², Salsabila Valestin³, Nabilla Khairunnisa⁴, Wenny
Febiola Anggraini⁵, Bintang Sri Dewi⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas PGRI Palembang

*Email: zamhariahmad1969@gmail.com, sintadevi960@gmail.com, valestinsalsabila@gmail.com,
nabillakhairunnisa567@gmail.com, Wennyfebiolaa@gmail.com, bintangsidewi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2536>

Article info:

Submitted: 30/11/24

Accepted: 21/02/25

Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak implementasi pembelajaran kelas rangkap (PKR) terhadap hasil belajar pada siswa SD Negeri 37 Palembang. Jenis Penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas Rangkap, dan lima orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Dampak pembelajaran Kelas Rangkap terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 37 Palembang yaitu, pertama perencanaan pembelajaran telah terlaksana dengan cukup baik meskipun ada beberapa administrasi guru yang belum lengkap. Kedua persiapan pembelajaran telah terlaksana dengan baik walaupun masih ada fasilitas, sarana dan prasarana sekolah yang belum ada. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan teori pembelajaran kelas rangkap. dan. Dampak PKR terhadap hasil belajar anak adalah baik karena adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas. Pembelajaran kelas rangkap dapat meningkatkan prestasi belajar dan lebih mudah diterapkan untuk kelas dengan jumlah siswa yang sedikit.

Kata kunci: Dampak Implementasi, Pembelajaran Kelas Rangkap, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to describe the impact of implementing multigrade learning (MCL) on learning outcomes in students of SDN 37 Palembang. This type of research is qualitative descriptive research. The subjects in this study were the Principal, Multigrade Teachers, and five students. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data display, and drawing conclusions. The technique of checking the validity of the data used triangulation. The impact of Multigrade learning on the learning process at SDN 37 Palembang is, First, learning planning has been carried out quite well even though there are some incomplete teacher administrations. Second, learning preparation has been carried out well even though there are still school facilities, infrastructure and facilities that are not yet available. Third, the implementation of learning is in accordance with the theory of multigrade learning; and. The impact of MCL on children's learning outcomes is good because there is an increase in the average value of



students from each class. Multigrade learning can improve learning achievement and is easier to apply to classes with a small number of students.

Keywords: Impact of Implementation, Multigrade Learning, Student Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pengangkatan guru honorer adalah Solusi yang tepat untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik. Akan tetapi, bagaimana dengan sekolah yang kesulitan mendapatkan guru yang honorer berkompeten dan professional karena letaknya yang berada di daerah terpencil atau bahkan tidak melakukan pengangkatan karena alasan-alasan tertentu. Kurangnya guru akan berakibat terhadap terganggunya proses pembelajaran. Korbannya adalah siswa dikarenakan proses pembelajaran yang terganggu. Prestasi dan sikap yang ingin ditanam pada diri siswa tidak akan tercapai secara optimal. Bahkan yang dijumpai di lapangan ada jika tidak ada guru yang mengajar para siswa ada yang bermain di luar kelas hingga sampai ada yang masuk ke kelas lain pada saat jam pelajaran sudah dimulai. Bisa kita contohkan yang terjadi di SD Negeri 37 Palembang jika tidak ada guru yang menunggui kelas walaupun telah diberikan tugas siswa sering mencuri-curi kesempatan untuk keluar kelas maupun mengunjungi kelas lain. Begitu pentingnya masalah kekurangan guru ini pemerintah tidaklah tinggal diam berbagai upaya dilakukan mengatasi permasalahan tersebut. Seperti diperbolehkannya menggunakan dana BOS untuk mengangkat guru honorer sampai adanya kebijakan re-gouping. Namun pada praktiknya kebijakan-kebijakan yang diambil tidak semuanya berdampak baik. Salah satunya adalah program re-gouping sekolah. Re- grouping dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan jumlah siswa dan guru pada suatu sekolah. Pada dasarnya kebijakan re-grouping bertujuan untuk mengatasi masalah tidak seimbang jumlah guru yang mengajar dengan jumlah siswanya. Terkadang jumlah guru untuk mengajar setiap kelas kurang atau sebaliknya jumlah siswanya hanya sedikit sedangkan jumlah guru sudah terpenuhi. Meskipun telah direncanakan dengan baik akan tetapi kebijakan re-grouping pada kenyataannya memiliki beberapa dampak yang tidak diharapkan. Peneliti yang relevan dengan penelitian ini salah satunya yaitu peneliti yang dilakukan oleh Rosyid Hidayat dengan judul dampak implementasi kelas rangkap pada kelas III di SD Negeri Gari yang menjelaskan tentang dampak implementasi pembelajaran kelas rangkap dapat mempengaruhi prestasi belajar bagi peserta didik dengan adanya motivasi belajar secara kelompok dan melatih kemandirian peserta didik.

Seperti yang dapat kita lihat bahwa meskipun telah diprogram dengan baik namun dalam pelaksanaannya re-grouping belum bisa terlaksana dengan baik serta memunculkan dampak-dampak yang tidak diharapkan. Dampaknya tidak hanya dalam berkaitan dengan proses pembelajaran serta sarana prasarana saja namun juga dengan pengelolaan gedung yang ditinggal menjadi terbengkalai. Selain hal-hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa akan ada yang kehilangan mata pencaharian bagi PTT dan GTT. Meskipun ada beberapa fakta bahwa kebijakan re-grouping cukup efektif untuk mengatasi kekurangan tenaga pendidik dan menghemat biaya penganggaran pemerintah daerah dan pusat. Namun ada baiknya perlu dicari kebijakan lain, untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa dengan melaksanakan pembelajaran kelas rangkap suatu sekolah diharapkan bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan efektif dan efisien meski mengalami kekurangan tenaga pendidik. Melalui pembelajaran kelas rangkap juga sekolah yang mengalami kekurangan siswa tidak harus di regrouping dengan sekolah lain karena sekolah hanya perlu mengurangi jumlah guru yang mengajar. Guru yang tidak mengajar dapat dipindahkan ke sekolah lain yang mengalami kekurangan tenaga pendidik. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, motivasi belajar siswa dan kemandirian siswa.



2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi dalam penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada usaha untuk melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013:15), karena penelitian ini berfokus untuk mengukur seberapa efektif implementasi pembelajaran kelas rangkap di sekolah dasar dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman tersebut digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Pedoman dapat dikembangkan dalam proses penelitian disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan. Observasi yang dilakukan di SD Negeri 37 Palembang dilakukan untuk mencari data mengenai profil sekolah, program sekolah, dampak implementasi pembelajaran kelas rangkap, faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran kelas rangkap, serta cara sekolah dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Peneliti akan melakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Negeri 37 Palembang. Pelaksanaan wawancara akan dilakukan setelah menyusun panduan wawancara. Meskipun apabila diperlukan panduan dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan. Dokumentasi dilaksanakan untuk memperoleh data sebagai penguat terhadap hasil wawancara dan observasi. Data hasil dari dokumentasi berupa foto, profil sekolah, nilai hasil belajar siswa dan data administrasi guru kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran kelas rangkap merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dilakukan dengan menggabungkan dua atau lebih kelas dengan tingkat kemampuan yang berbeda dalam satu pembelajaran. Sekolah dalam melaksanakan PKR tentunya sudah melalui berbagai pertimbangan yang matang dan persiapan yang baik pula, sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran kelas rangkap. PKR dapat mengatasi masalah kekurangan tenaga pendidik karena dengan PKR siswa dengan tingkatan kelas dan kemampuan yang berbeda dapat dijadikan satu pembelajaran dan diajar oleh seorang guru. Pendekatan PKR yang berbeda dengan pembelajaran pada umumnya akan membawa dampak terhadap peserta didik dan sekolah, termasuk didalamnya terhadap hasil belajar siswa. SD Negeri 37 Palembang adalah salah satu sekolah yang terletak di Kota Palembang.

a. Dampak terhadap Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa SD Negeri 37 Palembang melaksanakan PKR. Kelas yang melaksanakan pembelajaran kelas rangkap yaitu kelas III dan kelas IV. Dalam pelaksanaannya pembelajaran kelas rangkap membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi kondisi fisik sekolah, kemampuan guru, dan hal-hal lain yang mendukung pembelajaran kelas rangkap.

Hasil penelitian sesuai dengan salah satu alasan mengapa pembelajaran kelas rangkap diperlukan menurut Djalil (2011: 14-16) yaitu adanya masalah demografis atau sekolah yang mengalami kekurangan murid dan masalah kekurangan guru dalam suatu sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa perencanaan pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 37 Palembang meliputi penyusunan administrasi pembelajaran dan penugasan guru mengajar melalui SK mengajar. Dikarenakan kekurangan siswa, kurangnya jumlah guru, masalah keuangan sekolah, dan adanya rencana regrouping dari pemerintah menjadi pertimbangan bagi SD Negeri 37 Palembang untuk melaksanakan PKR.

b. Dampak terhadap Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran diperlukan sebelum memulai pembelajaran agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa persiapan pelaksanaan PKR di SD 37 Palembang meliputi penyiapan RPP, pemilahan materi ajar, persiapan pemberian tugas, dan pengkondisian kelas.

Pengkondisian kelas yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan kelas III dan kelas IV dalam satu kelas namun duduknya masih dikelompokkan perkelas. Dalam satu kelas terdapat dua tingkatan



kelas dan diajar dengan satu mata pelajaran yang sama dalam suatu waktu. Hasil penelitian sesuai dengan salah satu model PKR menurut Udin S. Winataputra (1999: 27) yaitu model 211. Model 211 yaitu model PKR dengan menggabungkan dua kelas menjadi satu ruangan dan diajar dengan satu mata pelajaran yang sama. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pembelajaran kelas rangkap menurut Djalil (2011: 110-111) yang salah satunya yaitu keserempakan pembelajaran. Keserempakan pembelajaran, dalam pembelajaran kelas rangkap guru menghadapi beberapa kelas secara bersamaan dengan kemampuan peserta didik yang bermacam-macam. Berdasarkan hasil penelitian kesiapan kondisi fisik kelas di SD Negeri 37 Palembang sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap. Ruang kelas cukup untuk berbagai aktivitas pembelajaran seperti berdiskusi, berjalan di kelas, dan bermain. Sarana dan prasarana yang ada juga cukup lengkap untuk proses pembelajaran seperti meja, kursi, papan tulis, almari, dan sarana pendukung pembelajaran lainnya. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah juga sudah dimanfaatkan cukup baik oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran kelas rangkap. Kondisi fisik kelas yang cukup baik akan mendukung dalam proses pembelajaran kelas rangkap.

c. Dampak terhadap Pelaksanaan

Pembelajaran Pelaksanaan pembelajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien serta juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam PKR pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan beberapa tingkatan kelas menjadi satu pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, karena pada tahap ini proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara siswa dan guru terjadi dan penyampaian materi ajar. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas biasa dan pada PKR terdapat beberapa perbedaan yaitu pada pembelajaran PKR dua kelas dijadikan satu ruangan dan diajar oleh seorang guru. Dengan adanya perbedaan ini, tentunya akan berpengaruh pada pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran kelas rangkap di SD Negeri 37 Palembang diterapkan terhadap beberapa kelas, dan dijadikan dalam satu ruangan dengan diampu oleh seorang guru. Penyampaian materi pembelajaran jika masih berhubungan antar tingkatan kelas maka disampaikan secara tematik, namun jika cukup jauh berbeda disampaikan secara bergantian. Hal ini juga sudah sesuai dengan prinsip pembelajaran kelas rangkap menurut Djalil (2011: 110-111) yang salah satunya yaitu keserempakan pembelajaran.

Dalam pembelajaran PKR di SD Negeri 37 Palembang guru juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Penggunaan metode pembelajaran dan penugasan disesuaikan dengan materi yang harus dikuasai siswa pada masing-masing tingkatan kelas. Guru juga menggunakan media pembelajaran untuk beberapa materi yang dianggap perlu menggunakan media, selain itu guru juga dapat membagi waktu dengan baik dalam proses pembelajaran dan membimbing kedua kelompok belajar. Pembelajaran kelas rangkap juga mendapatkan tanggapan yang baik dari siswa yang dibuktikan dengan mereka senang mengikuti pembelajaran kelas rangkap.

d. Dampak terhadap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai suatu objek dengan menggunakan suatu instrument atau alat ukur. Evaluasi sangat diperlukan untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu pembelajaran yang selanjutnya dapat digunakan untuk peningkatan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Evaluasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan menggunakan instrument yang beragam. Pada evaluasi proses pembelajaran sering digunakan instrument soal, pengamatan, dan praktik.



Cara evaluasi dan pemberian tugas yang diberikan oleh guru PKR di SD Negeri 37 Palembang bentuknya adalah tertulis dan pengamatan. Bentuk tugas yang diberikan guru di SD Negeri 37 Palembang yang menerapkan pembelajaran kelas rangkap adalah tugas kelompok, individu, dan Pekerjaan Rumah (PR). Secara umum dilaksanakan bersamaan dalam satu ruang kelas menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Setiap rombongan belajar diberikan evaluasi dan tugas yang berbeda sesuai dengan kurikulum dari masing-masing kelas termasuk juga PR yang diberikan. Evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan berbeda untuk setiap kelas.

Hal ini sejalan dengan kurikulum dari setiap jenjang kelas bahwa materi yang harus dikuasai tiap jenjang kelas berbeda sehingga diperlukan instrument evaluasi yang berbeda pula. Menurut Sujarwo (2011: 9) kurikulum merupakan seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang berisi tujuan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Tatang M. Amrin, dkk, (2013: 56) evaluasi juga dapat difungsikan sebagai pengukur keberhasilan suatu program. Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai cara dan instrument, dengan tolak ukur sesuai dengan tujuan pembelajaran masing-masing kelas. SD Negeri 37 Palembang sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik dan menggunakan soal atau instrument evaluasi yang berbeda untuk tiap jenjang kelas dalam PKR sesuai dengan tingkatan kelas dan tujuan pembelajaran masing-masing tingkatan.

4. SIMPULAN

Dampak Implementasi Pembelajaran Kelas Rangkap terhadap Hasil Belajar Siswa di SD Negeri 37 Palembang menunjukkan bahwa dampak PKR terhadap prestasi belajar anak adalah baik karena adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari masing-masing kelas. Hal ini disebabkan karena pada PKR dapat terjadi tutor sebaya, dan guru lebih fokus dalam pembelajaran dan tidak berpindah-pindah seperti saat dahulu kekurangan guru dan tidak melaksanakan PKR. Meningkatnya kinerja guru juga akan berdampak pada prestasi belajar anak, selain itu pada PKR dapat terjadi tutor sebaya antara kelas yang lebih tinggi dengan kelas yang lebih rendah. PKR juga dapat memberikan dampak positif pada kelas yang lebih tinggi karena pada PKR kelas yang lebih tinggi dapat mendengarkan saat guru menjelaskan konsep pelajaran pada kelas di tingkatan sebelumnya. Namun, dampak PKR terhadap hasil belajar di SD Negeri 37 Palembang tidak terlalu signifikan, hal ini karena masih adanya kendala dan prestasi belajar yang tidak hanya dipengaruhi dari sekolah saja melainkan dari beberapa faktor seperti dari dalam diri peserta didik, keluarga, dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Slameto (2003: 54- 71) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri siswa, keluarga, dan masyarakat atau lingkungan siswa. Prestasi anak yang cenderung meningkat pada PKR walaupun tidak signifikan juga sejalan dengan UNESCO (Udin S. Winataputra, 1999: 19) yang menyatakan salah satu manfaat PKR yaitu siswa kelas yang lebih tinggi dapat membantu siswa adik kelasnya yang pada gilirannya akan memperkuat dirinya dalam belajar, dan pada PKR terbuka peluang yang lebih leluasa untuk pembinaan saling pengertian dan kerjasama antar siswa dari berbagai usia/kelas. Kedua manfaat PKR tersebut dapat menjadikan prestasi belajar siswa meningkat jika dapat dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Pembelajaran Kelas Rangkap membawa dampak yang baik dalam proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 37 Palembang yaitu, tercapainya tujuan pembelajaran karena guru tidak perlu berpindah-pindah kelas dan guru menjadi lebih kreatif dalam mengelola proses pembelajaran dan pengkondisian kelas.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Djalil, A. (2011). Pembelajaran Kelas Rangkap. Jakarta: Universitas Terbuka
Hamalik, O. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
Hamid, M. S. (2012). Metode Edutainment. Yogyakarta: DIVA Press



- Herdiansyah, H. (2015). Wawancara, Observasi, dan focus groups sebagai instrument Penggalian Data Kualitatif. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kemendagri. (1998). Permendagri Nomor 421.2/2501, Tahun 1998, tentang Pedoman Pelaksanaan Penggabungan (Re-grouping) Sekolah Dasar.
- Kurangnya PNS di Gunungkidul Didominasi Tenaga Pendidik. (17 Januari 2016). Kedaulatan Rakyat, hlm. 15.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudiyono, dkk. (2009). Dampak Regrouping Sekolah Dasar : Kasus SDN Pakem 1 Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. Diakses dari Staff.uny.ac.id pada tanggal 18 Oktober 2017.